
ANALISIS PUISI STOPPING BY WOODS ON THE SNOWY EVENING OLEH ROBERT FROST: ASPEK GRAMMAR DAN LEVEL FONOLOGI

Pramudana Ihsan

Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: pramudanaihsan@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstrak: Robert Frost memenangkan empat Hadiah Pulitzer dengan puisi ini, *Stopping by Woods on The Snowy Evening* bukanlah puisi biasa yang ditulis untuk sebuah kesempatan biasa. Puisi ini penuh makna yang harus diungkapkan dan dianalisis. Banyak kritikus memiliki persepsi yang berbeda sesuai dengan arti sebenarnya dari karya agung ini. Penulis mencoba menganalisis puisi ini dari analisis tingkat grammatical, analisis bahasa figuratif yang mengandung tingkat fonologis dan gambaran analisis wicara. Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan setiap baris puisi ini menjadi salah satu unsur diskusi sastra. Beberapa elemen puisi dan pola grammatical yang dianalisis, membentuk perspektif di otak pembaca tentang bagaimana kompleks puisi ini diciptakan.

Kata Kunci: Robert Frost, *Stopping by Woods on The Snowy Evening*, grammatical level, Phonological level

Abstract: Robert Frost won four Pulitzer Prizes by this poem, *Stopping by Woods on The Snowy Evening* is not an ordinary poem which is written for an ordinary occasion. This poem is full of meanings which should to be revealed and analyzed. Many critics have different perception according the truly meaning of this great masterpiece. The writer tries to analyze this poem from analyzing tools of grammatical level, figurative language analysis containing phonological level and figure of speech analysis. These analyzing tools are purposed to reveal each line of this poem become one element of literary discussions. Several poetry elements and grammatical patterns which are analyzed, establish a perspective on the reader's brain of how complex this poem was created.

Key Words: Robert Frost, *Stopping by Woods on The Snowy Evening*, grammatical level, Phonological level

PENDAHULUAN

Banyak kesedihan di dalam kehidupan seseorang tidak berarti jika orang itu bisa jatuh menjadi orang yang tidak berguna tanpa sesuatu yang dimilikinya. Robert Frost, seorang pria dengan seribu kesedihan, bisa berjuang dalam kehidupan ini bahkan dia bisa mendapatkan beberapa prestasi untuk karya yang diciptakannya. Masa kecil Frost tidak bahagia karena kebiasaan minum dan perjudian ayahnya, William Frost, yang meninggal saat Frost berusia 11 tahun, menumbangkan keluarga tersebut ke dalam kemiskinan. Pada tahun 1895, dia menikahi Elinor White dan pindah ke tahun 1912 ke Inggris untuk memusatkan perhatian pada puisinya. Dia menjalin hubungan dekat dengan seorang penyair Inggris Edward Thomas, yang dia pelajari meninggal pada tahun 1917, dua tahun setelah dia kembali ke Amerika pada tahun 1915. Frost mengalami serangkaian kematian dan

kejadian yang menghancurkan hidupnya. Frost dan Elinor memiliki 6 anak; seorang anak perempuan meninggal pada masa kanak-kanak, anak lelakinya terkena kolera sebelum berusia empat tahun, seorang anak perempuan berusia 29 tahun meninggal tak lama setelah melahirkan dan satu-satunya anaknya yang masih hidup melakukan bunuh diri pada usia 38. Dia juga harus menyerahkan putrinya ke dalam institusi mental juga. sebagai saudara perempuannya. Tapi akhirnya, pada tahun 1924, Frost menerima Hadiah Pulitzer untuk puisinya. Dia adalah satu-satunya penyair Amerika yang telah menerima gelar doktor kehormatan dari Oxford dan Cambridge.

Salah satu karya besarnya adalah sebuah puisi yang berjudul " Stopping by Woods on The Snowy Evening." Puisi ini ditulis antara koleksi pertamanya pada tahun 1913 dan koleksi keduanya pada tahun 1923. Ini adalah salah satu puisi terpopuler Frost. Dalam puisi itu penyair yang mampir ke hutan pada malam bersalju dan perasaannya saat ini jelas-jelas digambarkan. Puisi ini memiliki tiga karakter di dalamnya, pertama adalah pengamat atau pembaca bisa mengatakannya sebagai pembicara / persona / narator. Orang ini adalah tunggal dan dia bepergian dengan kuda dan juga kereta setelah itu.

Pengamat itu menghentikan perjalanannya untuk menyaksikan salju turun di hutan. Karakter kedua adalah kuda. Kuda kecil yang terpasang lonceng pada harness nya. Ini menggelengkan kepalanya untuk membunyikan bel agar memberi tanda kepada tuannya. Karakter ketiga adalah pemilik hutan. Manusia yang tinggal di desa terdekat / sebuah desa di sekitar hutan. Berdasarkan www.cummingstudyguides.net, Frost menulis puisi ini saat ia berada di desa Franconia di sisi barat laut New Hampshire. Tampaknya hutan di dekat Franconia menginspirasi untuk menulis puisi itu dan Franconia adalah desa yang disebutkan dalam puisi ini.

Banyak ahli menganalisis puisi ini dengan perspektif yang berbeda, sekelompok pakar sastra mengatakan bahwa ini adalah jenis puisi sedih dan juga gelap yang mencerminkan kehidupan suram yang suram. Jenis kritik tersebut terwakili di www.enotes.com, yang menyatakan jika beberapa kritikus menafsirkan puisi ini sebagai meditasi kematian. Para ahli lainnya mengatakan bahwa hal itu mencerminkan pandangan luas dan pendekatan realistik dari es. Ankit Tyagi dari Universitas SRM, India menyatakan dalam puisi ini, kita menemukan kombinasi yang hebat antara cahaya luar dan gravitasi bagian dalam. Frost berpandangan bahwa sebuah puisi dimulai dengan gembira dan berakhir dengan sebuah gagasan bijak. Dalam tulisan ini, puisi ini dicoba dianalisis namun

tidak di dalamnya makna mendalam dan mendalam, namun dianalisis dengan tingkat fonologis dan analisis puisi. Ini berarti penulis menganalisis puisi ini dengan memusatkan penggunaan unsur bahasa figuratif seperti perangkat suara yang digunakan, figur ucapan menggunakan, dan juga elemen puisi lainnya seperti pola sajak, denotatif, dan penggunaan konotatif. Oleh karena itu, analisis semacam ini disebut sebagai analisis puisi (www.en.wikipedia.org). Dengan analisis ini penulis berharap, makalah ini bisa menjadi salah satu alat diskusi di dunia sastra.

TEORI KESUSASTERAAN

Beberapa elemen dan tingkatan dibantu orang yang melakukan analisis gaya puisi ini. Pada tingkat grafologi, seseorang meneliti bagaimana teks itu terlihat dan juga memeriksa struktur bait. Ini berarti bagaimana bait berkembang dalam puisi itu dengan menghitung berapa banyak garis yang ada dan bagaimana garis setiap bait dimulai dan berakhir. Kami juga mempelajari tanda baca di sini. Dalam hal ini kita melihat di mana koma, titik koma, titik, dll digunakan dan apa tujuan penggunaan mereka dan apakah dapat menimbulkan efek yang mereka ciptakan.

Tingkat fonologis bekerja dengan pola suara puisi. Ini termasuk bentuk, kata-kata berima, aliterasi, purwakanti, konsonan dll. Ihsan pada presentasi kursus yang tidak diterbitkan berjudul Elemen Puisi: Perangkat Suara (2016: 2) menjelaskan jika Pengalihan berarti pengulangan suara konsonan awal, dalam dua atau lebih kata *neighboring* atau suku kata. Assonance Pengulangan suara vokal dalam kata-kata atau suku kata. Pengulangan adalah Kata atau ungkapan yang diulang dalam tulisan untuk memberi penekanan, irama, dan / atau perasaan mendesak. Rhyme berarti pengulangan suara akhir dalam kata-kata. Ini juga yang menciptakan musik. Rhyme pokok tentang musik. Rhythm adalah pola suara yang diciptakan oleh suku kata yang ditekan dan tidak ditekan. Meter adalah pola stres yang biasa ditemukan pada banyak puisi dan nyanyian. Onomatopoeia adalah kata-kata yang terdengar seperti maknanya --- "suara" yang mereka gambarkan.

Dalam perangkat fonologi kita menemukan bentuk kontrak dan mengetahui efek apa yang mereka ciptakan. Penggunaan kontraksi menghasilkan perubahan pengucapan, perubahan ejaan, perubahan suara, juga kata-kata berima. Kontraksi tidak diperbolehkan dalam penulisan standar. Konsonan adalah tentang suara di mana napas terbelah sebagian terhambat. Neologisme adalah pembentukan sebuah kata baru, yang secara permanen

menjadi bagian dari kosakata. Nonce-formasi adalah bentuk kata baru, yang tidak pernah digunakan lagi. Ini hanya digunakan oleh seorang penulis untuk suatu tujuan tertentu.

Dalam Malapropisme adalah formasi sebuah kata dengan kombinasi dua bahasa yang berbeda. Hal ini disebut juga kata majemuk. Dalam tingkat gramatikal yang kita amati adalah aturan penulisan gramatikal. Di sini kita mengecek penanda kalimat, tanda baca, kontraksi dan pola kalimat dll. Tingkat sintaks berhubungan dengan struktur kalimat. Tingkat berikut diamati dalam analisis puisi ini. Mereka adalah tingkat gramatikal, tingkat fonologis, tingkat sintaksis, tingkat logis grafik, tingkat leksikal, dan juga analisis semantik yang direkomendasikan oleh Fromkin, Rodman, & Hyams (2011: 148).

Umumnya, penulis menggunakan analisis puisi dalam makalah ini (www.en.wikipedia.org), yang mengoptimalkan beberapa elemen puisi di dalamnya seperti bahasa kiasan (sosok pidato, suara karena isinya tidak terlalu sederhana seperti yang dipikirkan orang). Selain tingkat fonologis yang menggunakan perangkat suara, para penulis juga menganalisis beberapa elemen puisi yang digunakan di dalam dengan memusatkan masing-masing garis dan juga setiap kata.

ANALISIS

Tingkat Gramatikal

Disini analisa bisa dimulai dari baris pertama (1). Ada tertulis, "Kayu siapa ini saya kira saya tahu." Sebenarnya, Robert Frost harus menuliskan yang sesuai dari kalimat pertanyaan. Seharusnya "kata siapa ini? Saya rasa saya tahu." Kata yang jika diletakkan di awal kalimat berarti itu adalah bagian dari kata tanya, dan pada baris ini Frost lupa memberikan tanda tanya setelah " ini ". Selanjutnya, pada baris 4, Frost menempatkan kalimat "Kuda kecil saya harus menganggapnya aneh," biarlah menganalisis kata "aneh." Kata itu adalah kata sifat kata sifat, yang menjelaskan sesuatu berdasarkan kata ganti "itu." "Oleh karena itu, aturan gramatikal mengatakan jika orang ingin membuat sebuah kalimat terdiri dari subjek dan kata sifat, kalimat itu harus berbentuk" S + to be + Adjective. "Dan seperti orang tahu apakah" menjadi "itu adalah" adalah "Baiklah jika Frost menggunakan" Kuda kecilku pasti menganggapnya aneh. "

Dengan demikian, bentuk kalimat sebenarnya dari kalimat di atas adalah "kudaku yang kecil pasti menganggapnya aneh." berlanjut ke garis 9, pada baris ini para pembaca menemukan kalimat "Dia memberi genta lonceng yang goyang. Kata "Dia" disebut "kuda

kecil", dan saat pelajar bahasa Inggris tahu apakah hewan tidak pernah mendapatkan kata ganti "dia" dalam pembelajaran bahasa Inggris ([en.wikipedia.org/wiki/it_\(pronoun\)](http://en.wikipedia.org/wiki/it_(pronoun))). "DIA" selalu diberikan kepada orang biasa, seperti "DIA" yang diberikan kepada seorang wanita. Pada baris 10, depan menulis "Untuk menanyakan apakah ada beberapa kesalahan." Kata "beberapa" adalah salah satu kata keterangan frekuensi yang mewakili pluralitas, heterogenitas, lebih dari satu hal. Yang mana harus diikuti dengan bentuk kata jamak dengan menambahkan -s / -es setelah kata-kata yang dapat dihitung (artinya dapat diatur dalam kata benda yang tidak terhitung jumlahnya) atau dapat diubah bentuknya jika kita menghadapi kata benda tidak beraturan (kaki-kaki, gigi-gigi, angsa-angsa). Jadi, sebuah kata yang berikut setelah beberapa adalah "kesalahan." Berdasarkan Kamus Pocket Oxford Learner (2008: 282), kesalahan adalah sejenis kata benda yang bisa dihitung. Jadi, Frost sebenarnya harus menulis "beberapa kesalahan (dalam bentuk jamak)" dan bukan hanya "kesalahan (dalam bentuk tunggal)."

Pada baris 11, tertulis kalimat "Satu-satunya suara yang lain adalah sapuan." Kata "Sound's" adalah bentuk kontraksi dari "suara" dan kata "adalah" adalah kata benda tunggal. Padahal di telepon, orang bisa membaca jika kata "lain" sebelum "suara itu", dan berdasarkan aturan gramatikal dinyatakan jika "lainnya" harus diikuti dengan bentuk jamak kata benda. Azar (1992: 42) dalam bukunya yang fenomenal tentang Tata Bahasa Inggris Fundamental (1941: 37), menulis kata "yang lain" digunakan untuk menjelaskan bentuk jamak yang berikut setelah itu seperti apel lainnya, buku lain, tentara lainnya, dll.

Analisis Bahasa Figuratif

Tingkat Fonologis

Skema sajak yang bisa ditemukan dalam puisi ini adalah AABA-BBCB-CCDC-DDDD. Pola sajak ini lebih bersahabat daripada EE Cummings 'di [i carry your heart with me(I carry it in)] Setidaknya Frost tidak memberi pembaca beberapa garis dan tanda baca yang membingungkan di dalam. Penulis menemukan jika dalam puisi ini, Frost mengoptimalkan beberapa perangkat suara seperti assonance, alliteration, repetition, dan juga internal sajak.

Penulis menemukan beberapa tempat yang disederhanakan dioptimalkan seperti pada baris satu (1) dari "kayu siapa ini yang saya kira saya tahu." Ungkapan "kayu siapa" yang berisi penyangkalan dalam pengulangan "siapa-" dan "woo- . "Kata-kata yang

digarisbawahi tadi adalah kata-kata yang memiliki pengucapan yang sama dengan" o ".Artinya, assonance terjadi pada kalimat ini.Pada baris kedua (2), penulis menemukan assonance terjadi pada kalimat "rumahnya ada di desa."Kata-kata "ada di dalamnya," ulangi vokal "I."

Pada baris ketiga (3), Assonance dapat ditemukan pada kalimat "Dia tidak akan melihat saya berhenti di sini."Kata-kata yang digarisbawahi vokal yang diulang dari "I." Pada baris lima (5), Frost menulis "Kuda kecil saya Harus berpikir itu aneh, "dan orang bisa menebak jika purwakanti itu terjadi pada beberapa kata yang digarisbawahi di atas. Di garis enam (6), penyebutan dapat ditemukan pada kalimat "Berhenti tanpa rumah pertanian di dekat sini." Kata-kata "berhenti" dan "tanpa" memiliki pengucapan yang sama dalam "sto-" dan "witho-" dari "o" vokal.

Pada baris delapan (8), penulis menemukan assonance terjadi pada kalimat "Malam yang paling gelap tahun ini." Beberapa kata yang digarisbawahi menunjukkan pengucapan kata vokal "e" yang sama. Pada baris sembilan (9), Frost menulis, "dia memberi lekuknya goyangnya," dan asonis itu dapat ditemukan pada kata-kata "dia", "memberi", dan "miliknya," yang merupakan huruf hidup dari "aku" diulang Pada baris sepuluh (10), penulis menemukan asihan pada kalimat "untuk menanyakan apakah ada kesalahan." Kata-kata "jika" dan "ada" memiliki pengucapan yang sama dengan vokal "I."

Pada baris ke sebelas (11), pembaca bisa membaca kalimat "Satu-satunya suara yang lain adalah sapuan." Ketiga kata yang digarisbawahi memiliki pengucapan yang sama dengan "o r". Pada baris ke dua belas (12), Frost menulis "Angin yang mudah dan serpihan serak," bisa dianalisis jika kata "mudah" dan kata "angin" memiliki huruf hidup "I" yang sama diucapkan. Frost juga menulis sebuah kalimat yang berisi tentang "Hutan itu indah, gelap dan dalam." Jika pembaca ingin menganalisis lebih dalam, suara vokal "-ly" pada "indah" sama dengan suara "dee- . "

Perangkat suara berikutnya yang ditemukan pada puisi ini adalah aliterasi.Frost melayani kita banyak aliterasi tapi kurang dari purwakanti di dalamnya.Penulis menemukan bahwa aliterasi terjadi pada baris pertama (1), yang tertulis "Kayu siapa ini yang saya kira saya tahu." Kalimat tersebut cukup jelas berisi aliterasi pada kata-kata "yang" dan "hutan" yang huruf W diulang dua kali Pada baris kedua (2), penulis menemukan aliterasi pada kalimat "Dia tidak akan melihat saya berhenti di sini," yang huruf "S" diulang dua kali.

Pada baris empat (4), aliterasi ditemukan pada kata-kata "arloji", "hutan", "dengan", dan "salju" yang huruf W diulang tiga kali dengan kalimat "Untuk menyaksikan isi hutannya dengan salju ". pada baris tujuh (7), Frost memberikan kalimat "Antara hutan dan danau beku," yang bisa dibaca aliterasi pada huruf "W" diulang dua kali. Pada baris sembilan (9), penulis menemukan aliterasi pada kata-kata "dia", "his", dan "harness" -nya yang huruf "H" diulang tiga kali dengan kalimat "Dia memberi lekuknya lonceng kocok. "Pada baris 10, penulis menemukan aliterasi terjadi pada kata-kata" ask ", " is ", " some ", and" mistake, "yang huruf" S "diulang sebanyak empat kali pada kalimat "Menanyakan apakah ada kesalahan?"

Selanjutnya aliterasi ditemukan pada garis sebelas (11), "Satu-satunya suara lainnya adalah sapuan." Kata "suara" adalah kontraksi "suara adalah," jadi, huruf "S" diulang tiga kali "*sound* ", " *is* ", dan" *sweep* ". Pada garis dua belas (12), kalimat" Angin yang mudah dan seruling kecil "juga berisi dua paket aliterasi.Pertama, kata "*wind*" dan "*downy*"; yang "W" diulang dua kali.Kedua kata "*wind*", "*and*", dan "*downy*"; yang huruf "N" diulang tiga kali. Pada baris ketiga belas (13), Frost menulis "Hutan itu indah, gelap dan dalam," yang huruf "D" diulang dua kali. Perangkat suara selanjutnya yang bisa ditemukan pada puisi ini adalah sajak internal pada baris tiga (3). Kalimat di baris 3 ditulis sebagai "Dia tidak akan melihat saya berhenti di sini," dan penulis menganalisis jika beberapa kata yang digarisbawahi pada kalimat tersebut diakhiri dengan vokal yang sama.

Alat suara lain yang ditemukan pada puisi ini adalah pengulangannya. Ada tiga (3) titik yang bisa ditemukan pengulangan di dalamnya.Pertama, pada baris pertama (1) Frost menulis, "Kayu siapa ini saya kira saya tahu."Dari kalimat itu, dapat disimpulkan jika subjek "saya" yang diulang dua kali pada baris ini adalah jenis pengulangan. Untuk yang kedua dan ketiga, penulis menemukan kalimat yang sama yang diulang dua kali di garis lima belas (15) dan enam belas (16);

Dan mil untuk pergi sebelum saya tidur,

Dan mil untuk pergi sebelum saya tidur

Tertulis, "Dan bermil-mil untuk pergi sebelum aku tidur" seperti apa yang tertulis di atas. Ini disebut pengulangan, karena kalimat diulang dua kali; Artinya penulis.

Analisis Gambaran Kata – Kata

Tidak banyak figur pidato yang ditawarkan dalam puisi ini, penulis menganalisa hanya ada tiga (3) jenis figur pidato pada tiga (3) garis berbeda yang dapat

difokuskan. Pertama, pada judul; penulis dapat dengan jelas membaca jika hiperbola disertakan. Pada materi kursus yang tidak dipublikasikan, Pramudana Ihsan (2016: 6); menyatakan jika Personifikasi mengaitkan karakteristik manusia dengan binatang, objek, atau gagasan. Jika pembaca menonton dengan seksama di genteng "Menghentikan Hutan pada Malam Salju", bagaimana mungkin kayu menghentikan manusia yang mengendarai kuda pada saat itu? Penulis menemukan penggunaan personifikasi pada baris lima (5), "Kuda kecil saya pasti menganggapnya aneh."

Berdasarkan rujukan yang sama, yang cukup jelas adalah kuda tidak bisa dianalisis tentang sesuatu yang aneh, seperti manusia. Pada baris delapan (8), Frost menulis "Malam paling gelap tahun ini." Berdasarkan rujukan yang sama, sebuah kalimat yang terlalu dibesar-besarkan digunakan untuk penekanan atau efek humor yang disebut hiperbola. Jadi, dalam hal ini Frost tidak bisa memprediksi dan tidak bisa menghitung, karena dia bukan ahli geologi atau bahkan astronom; tentang malam paling gelap tahun ini.

Untuk analisis denotasi, penulis menemukan banyak arti sebenarnya dari kata-kata di dalam puisi ini seperti salju, kuda, kayu, tahun, dll. Hampir semua kata di dalam puisi ini disusun dengan denotasi. Untuk kata konotasi yang mewakili makna simbolis, penulis hanya menemukan satu kata yang menggunakan konotasi, namun ditemukan pada, "Satu-satunya suara lainnya adalah sapuan." Sapu itu adalah tindakan membersihkan ruangan, dan itu bukan milik angin (Oxford Learners Pocket Dictionary 2008: 449).

KESIMPULAN

Dengan puisi ini Robert Frost mendapat beberapa penghargaan internasional seperti Nobel Award. Artinya, jika mendalam, misteri, dan makna mendalam ditemukan terbaring di puisi ini. Seperti yang dinyatakan sebelumnya ada banyak kritik yang memiliki persepsi berbeda dalam menganalisis puisi ini. Tapi, apa pun arti analisisnya; Frost berhasil memberi pembaca dan juga pecinta sastra berbagai elemen sastra yang bisa dianalisis di dalamnya. Kekayaan yang terkandung dalam puisi ini, membuat minat untuk dibaca. Berdasarkan pembahasan di atas, Frost memberikan banyak baris yang disertakan pada analisis bahasa figuratif yang berisi asmara dan aliterasi, yang diikuti oleh pengulangan, dan diakhiri dengan sajak internal dan akhir rime.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. *Type of Work and Publication Information*. 2003

[http:// www.cummingstudyguides.net/guides2/frost.html](http://www.cummingstudyguides.net/guides2/frost.html) Accessed on 22 June 2016.

Azar, Betty. S. *Fundamental of English Grammar Second Edition*. New Jersey: Englewood Cliffs: Regent/Prentice Hall, 1941.

Azar, Betty. S. *Understanding and Using English Grammar Third Edition*. New York: Longman, 2002.

Bull, Victoria (Ed). *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. England: Oxford, 2008.

Enotes. *A Poem Analysis of Stopping by Woods on the Snowy Evening Essay*. 2013

[http:// www.enotes.com/topics/stopping-by-woods-snowy-evening.html](http://www.enotes.com/topics/stopping-by-woods-snowy-evening.html) Accessed on 22 June 2016.

Fromkin, Victoria., Rodman, Robert. and Nina Hyams. *An Introduction to Language 9th Edition*. Los Angeles: Wadsworth Cengage Learning , 2011.

Ihsan, Pramudana. *Elements of Poetry*. Surabaya: Unpublished Course Material, 2016.

Ihsan, Pramudana. *Elements of Poetry: Sound Devices*. Surabaya: Unpublished Course Material, 2016.

Tyagi, Ankit. An Analysis of “ Stopping by Woods on a Snowy Evening” by Robert Frost, *International Journal of Advanced Research in Education & Technology (IJARET)*, Vol 2, Issue 4, 28-29, 2015.

Wikipedia. *Poetry Analysis*. 2004. https://www.en.wikipedia.org/wiki/poetry_analysis.html. Accessed on 20 June 2016.

Wikipedia. *Pronoun*. 2004 [http://www. en.wikipedia.org/wiki/it_pronoun](http://www.en.wikipedia.org/wiki/it_pronoun). Html Accessed on 22 June 2016.

Wright, Stacey. W. and Silvester G. Sukur. *Persiapan Test TOEFL Super Lengkap*. Yogyakarta: Kalarana Press, 2012.